

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian, pembentukan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹ Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi didasarkan atas hubungan antara dua orang atau lebih, hakikat hubungan ini adalah kesetaraan (*tune*) yang berfokus pada informasi yang sama. Komunikasi tatap muka memungkinkan untuk saling memahami pesan yang disampaikan secara lebih efektif.² Tujuan utama dari komunikasi adalah menyampaikan informasi, membentuk pemahaman, serta mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.³ Dalam kehidupan keluarga, komunikasi menjadi faktor utama yang menentukan dinamika hubungan antar anggota keluarga, termasuk antara orang tua dan anak yang menikah di usia dini.

Pernikahan adalah proses yang diatur secara hukum dan agama untuk menghalalkan hubungan antara pria dan wanita dalam membangun kehidupan rumah tangga.⁴ Indonesia sebagai negara hukum memiliki peraturan yang mengatur pernikahan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara

¹ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), H.40.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 20.

³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 42

⁴ Soerjono, Soekanto, *Hukum Perkawinan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 50.

seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Sementara itu, Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki telah mencapai usia 19 tahun dan pihak perempuan telah mencapai usia 16 tahun. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 6 ayat (2), yang menyebutkan bahwa "Untuk melangsungkan perkawinan, seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapatkan izin dari kedua orang tua". Ketentuan ini menunjukkan bahwa seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dianggap belum cukup dewasa untuk menikah tanpa persetujuan orang tua.⁵

Meskipun terdapat batasan usia, fenomena pernikahan usia dini masih marak terjadi di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Tanggarasa, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 15 pasangan yang menikah di usia di bawah 20 tahun.⁶ Dari jumlah tersebut, penelitian ini mengambil lima pasangan sebagai informan utama yang dianggap dapat mewakili kondisi pernikahan usia dini di desa ini. Pernikahan usia dini di desa ini umumnya terjadi akibat berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil, tekanan sosial dari

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1 Ayat 1

⁶ Data dari Desa Tanggarasa, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, 2024.

keluarga maupun masyarakat, serta budaya yang masih menganggap wajar pernikahan di usia muda.⁷

Pernikahan yang terjadi di usia di bawah 20 tahun menghadirkan tantangan tersendiri, baik bagi pasangan maupun bagi keluarga mereka. Keterbatasan pengalaman hidup, kurangnya kesiapan emosional, serta minimnya pengetahuan dalam mengelola rumah tangga sering kali menjadi penyebab utama konflik dan ketidakharmonisan dalam pernikahan usia dini.⁸ Pasangan yang menikah pada usia dini umumnya belum memiliki kesiapan mental dan emosional yang matang untuk menjalani kehidupan pernikahan, sehingga rentan menghadapi konflik, kesalahpahaman, serta kesulitan dalam mengelola tanggung jawab rumah tangga.⁹

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua individu yang memiliki hubungan dekat, seperti orang tua dan anak, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama serta membangun hubungan yang lebih erat. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek, termasuk pertukaran pesan verbal dan nonverbal, umpan balik, serta keterbukaan dalam berkomunikasi.¹⁰ Dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, terutama bagi pasangan usia

⁷ Nurul Huda, "Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Pedesaan," *Jurnal Sosial dan Budaya* 15, no. 2 (2023): 134-145.

⁸ Siti Fatimah, *Psikologi Perkembangan dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 89.

⁹ Ahmad Fauzi, "Dampak Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Rumah Tangga," *Jurnal Keluarga Sejahtera* 10, no. 1 (2022): 45-56.

¹⁰ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (New York: Pearson, 2019), hlm 45.

dini yang masih membutuhkan arahan dan nasihat dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat berbagai pola komunikasi yang dapat diterapkan dalam hubungan antara orang tua dan pasangan usia dini. Beberapa di antaranya adalah pola komunikasi terbuka, otoriter, dan demokratis, yang masing-masing memiliki pengaruh terhadap cara pasangan usia dini membangun rumah tangga mereka.¹¹ Selain memahami pola komunikasi, efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pemahaman individu terhadap komunikasi, keterbukaan, empati, tingkat emosi, serta pengalaman pribadi dalam berkomunikasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan budaya, teknologi dan media, serta kondisi ekonomi.¹²

Di sinilah peran orang tua dalam berkomunikasi dan memberikan arahan kepada pasangan yang menikah di usia dini. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan keluarga. Komunikasi yang baik akan menciptakan ketenteraman dan keharmonisan dalam rumah tangga. Peran komunikasi orang tua sangatlah penting agar tidak terjadi pertengkaran, perdebatan, atau perselisihan yang dapat berujung pada konflik berkepanjangan. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka hubungan dalam rumah tangga juga akan baik. Sebaliknya jika komunikasi kurang efektif,

¹¹ Rakhmawati, Siti. *Dinamika Komunikasi dalam Keluarga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2020, hlm. 56.

¹² Bambang Wibowo, *Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 2021), hlm. 67.

jarang terjadi interaksi antara orang tua dan pasangan usia dini, serta tidak ada nasihat yang diberikan untuk kehidupan rumah tangga mereka, maka resiko terjadinya konflik dan perceraian semakin besar.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dua aspek utama, pertama pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini di Desa Tanggarasa dan kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pentingnya komunikasi dalam membangun hubungan yang sehat dalam pernikahan usia dini, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga melalui pendekatan yang sesuai dengan budaya dan kondisi sosial setempat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pasangan usia dini dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan yang menikah di usia dini di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini dalam membentuk hubungan yang sehat di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang?

C. Tujuan Penelitian

¹³ Lestari Nurhajati, Damayanti Wardyanigrum. (September 2012). *Komunikasi Komunikasi keluarga dalam pengambilan Keputusan perkawinan di usia Remaja*. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan pasangan yang menikah di usia dini di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini dalam membentuk hubungan yang sehat.

D. Batasan Penelitian

Batasan masalah adalah kasus-kasus yang sebagai panduan di dalam sebuah penelitian, yang nantinya akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitiannya di lapangan. Oleh sebab itu, maka batasan masalah ini dibuat tentunya saling bersangkutan dengan tema yang akan diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini agar tidak melebar dan keluar konteks permasalahan maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dengan memfokuskan penelitian pada pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan yang menikah di usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam membentuk hubungan sehat.

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang, dengan objek penelitian yang terdiri dari orang tua dan pasangan usia dini. Pembahasan dalam penelitian ini hanya mencakup pola komunikasi yang terjalin antara kedua pihak serta faktor internal dan eksternal yang berperan dalam efektivitas komunikasi tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Teoritis adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperkaya kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan yang menikah di usia dini dalam membentuk hubungan yang sehat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi penulis

1. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini dalam membentuk hubungan yang sehat.
2. Memberikan motivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan pasangan usia dini.

b. Bagi lembaga

1. Memberikan kontribusi akademik dalam bentuk konsep atau teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kajian komunikasi interpersonal.

2. Menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian dan kebijakan terkait komunikasi dalam keluarga.

c. Bagi pembaca

Memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini dalam membangun hubungan yang sehat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi dalam keluarga, khususnya terkait pasangan usia dini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis telah menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang sudah ada. Adapun hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul skripsi in diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Krishna Dewa Ananda Susatyo berjudul "*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terkait Keputusan pada Pernikahan Dini di Kota Prabumulih, Sumatera Selatan*". Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengambil

keputusan terkait pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat keluarga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak, lingkungan sosial, peran masing-masing anggota keluarga, serta norma dan budaya memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasan mengenai komunikasi interpersonal dan pernikahan dini, serta penggunaan metode deskriptif kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Krishna Dewa Ananda Susatyo lebih menitikberatkan pada komunikasi interpersonal dan peran orang tua dalam keputusan menikah dini, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan pasangan usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam membentuk hubungan yang sehat.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu wardani, Achiriah, Syahrul Abidin, Penelitian ini berjudul *“Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak dalam Mencegah Pernikahan Dini di Dusun III Sindar Padang”* dan merupakan skripsi mahasiswa Universitas Islam Sumatera

¹⁴ Krishna Dewa Ananda Susatyo, *“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terkait Keputusan pada Pernikahan Dini di Kota Prabumulih, Sumatera Selatan,”* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

Utara tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam upaya mencegah pernikahan dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua sudah cukup baik. Orang tua menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menyampaikan nasihat kepada anak, dengan gaya komunikasi yang tidak otoriter dan lebih bersifat persuasif. Meskipun demikian, pada akhirnya beberapa orang tua tetap mengizinkan anak mereka menikah di usia muda karena keputusan tersebut diambil berdasarkan keinginan anak itu sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokusnya terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan pernikahan dini. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada upaya pencegahan pernikahan dini oleh orang tua, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua dengan pasangan yang telah menikah di usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam membangun hubungan yang sehat.¹⁵

Keetiga, penelitian yang dilakukan oleh Aif Hidayat dalam skripsinya yang berjudul "Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Pernikahan Dini." Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁵Ayu Wardani, Achiriah, dan Syahrul Abidin, "*Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak dalam Mencegah Pernikahan Dini di Dusun III Sindar Padang*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam pernikahan dini dapat membantu membangun keharmonisan rumah tangga. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang empatik, terbuka, saling mendukung, serta membangun kedekatan dapat meningkatkan kualitas hubungan pasangan muda.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu membahas komunikasi interpersonal dalam konteks pernikahan dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Aif Hidayat berfokus pada komunikasi dalam hubungan pasangan suami-istri muda, penelitian ini lebih menekankan pada pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan pasangan usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam membangun hubungan sehat.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Selvi Rahayu dalam skripsinya yang berjudul "*Makna Pernikahan Dini (Studi Fenomenologi Masyarakat Bonto Loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)*." Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna pernikahan dini bagi masyarakat Bonto Loe, yang menganggap pernikahan dini sebagai bagian dari adat istiadat yang telah berlangsung secara turun-temurun. Dalam budaya tersebut, menikah muda dipandang sebagai cara

¹⁶Aif Hidayat, "*Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Pernikahan Dini*," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

meningkatkan status sosial keluarga, meskipun sering kali mengesampingkan aturan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal membahas pernikahan usia dini dengan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang penelitian. Jika penelitian Selvi Rahayu berfokus pada makna budaya pernikahan dini, penelitian ini lebih menyoroti pola komunikasi interpersonal orang tua dengan pasangan usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam membentuk hubungan sehat.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Apan Sabili dalam skripsinya yang berjudul *"Pernikahan di Bawah Umur dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan di KUA Kecamatan Pengadon Tahun 2012-2017)."* Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa banyak pernikahan di bawah umur terjadi karena faktor kebebasan media, yang menyebabkan kehamilan di luar nikah dan mendorong pasangan untuk menikah muda. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pernikahan di bawah umur dapat tetap berjalan harmonis jika pasangan memiliki kesiapan mental dan komunikasi yang baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam membahas pernikahan usia dini dengan pendekatan kualitatif

¹⁷ Selvi Rahayu, *"Makna Pernikahan Dini (Studi Fenomenologi Masyarakat Bonto Loe, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng),"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Apan Sabili lebih menyoroti dampak pernikahan di bawah umur terhadap keharmonisan rumah tangga, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan pasangan usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam membentuk hubungan sehat.¹⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika Sari dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Ketahanan Pernikahan Usia Dini di Desa Karangrejo.*" Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi keluarga dapat membantu pasangan muda menghadapi tantangan dalam pernikahan dini. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang baik antara pasangan serta dukungan keluarga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan konflik dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam membahas komunikasi keluarga dalam konteks pernikahan usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Dian Kartika Sari menekankan pada peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan ketahanan pernikahan dini, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pola komunikasi interpersonal orang tua dengan pasangan usia dini serta

¹⁸Apan Sabili, "*Pernikahan di Bawah Umur dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan di KUA Kecamatan Pengadon Tahun 2012-2017)*," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam membentuk hubungan sehat.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian maka disusunlah sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah terkait dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Hubungan Sehat Pada Pasangan Usia Dini di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan hubungan sehat dalam pernikahan dini. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam membentuk hubungan sehat. Batasan masalah berfokus pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan pasangan usia dini serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam membentuk hubungan sehat.

Manfaat penelitian, secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi interpersonal, khususnya dalam

¹⁹ Dian Kartika Sari, "Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Ketahanan Pernikahan Usia Dini di Desa Karangrejo," Skripsi, Universitas Diponegoro, 2022.

konteks hubungan orang tua dan anak dalam pernikahan dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman bagi orang tua dan pasangan usia dini tentang pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam membengun hubungan yang sehat. Kajian Penelitian Terdahulu, terkait dengan referensi penelitian ini dengan penelitian lain. Kemudian Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini meliputi kajian tentang Definisi Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, proses Komunikasi Interpersonal, Tujuan Komunikasi Interpersonal, Karakteristik Komunikasi Interpersonal, Fungsi Komunikasi Interpersonal, Hubungan Interpersonal, Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal, Pola Komunikasi dalam Keluarga, Peran Orang Tua atau Keluarga, Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Hubungan Sehat Pasangan.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan informasi dari partisipan serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subjek/informasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian yang berisikan gambaran umum dan letak geografis, profil informan penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup: Pada bab ini yang merupakan penutup berisikan tentang uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan akhir mengenai

komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan hubungan sehat pada pasangan usia dini di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.

Daftar pustaka: Referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung

Lampiran: Menguraikan tentang dokumentasi atau data yang didapat selama penelitian berlangsung.

